

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

Bank : Bank Mega, Tbk
Tanggal Laporan : 31 Maret 2021

No.	Deskripsi	b	c	d	e	f
		31-Mar-21	31-Dec-20	30-Sep-20	30-Jun-20	31-Mar-20
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	15,109,333	17,546,638	15,372,944	14,739,183	15,150,309
2	Modal Inti (Tier 1)	15,109,333	17,546,638	15,372,944	14,739,183	15,150,309
3	Total Modal	15,582,823	18,037,950	15,372,944	14,739,183	15,150,309
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	58,572,936	58,115,366	59,096,528	58,170,000	61,338,154
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	25.80%	30.19%	26.01%	25.34%	24.70%
6	Rasio Tier 1 (%)	25.80%	30.19%	26.01%	25.34%	24.70%
7	Rasio Total Modal (%)	26.60%	31.04%	26.01%	25.34%	24.70%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	2.500%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%	0.000%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.000%	0.000%	1.000%	1.000%	1.000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0.000%	0.000%	1.000%	1.000%	3.500%
12	Komponen CET1 untuk buffer	16.60%	21.04%	16.01%	15.34%	14.70%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	112,975,920	113,007,719	104,443,172	99,956,488	100,225,496
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.37%	15.47%	14.72%	14.75%	15.12%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.37%	15.47%	14.72%	14.75%	15.12%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	13.37%	17.37%	14.79%	14.55%	15.55%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	13.37%	17.37%	14.79%	14.55%	15.55%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	37,302,567	32,724,934	27,795,477	25,875,035	25,809,035
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	16,419,545	14,222,337	12,412,740	12,685,920	12,414,324
17	LCR (%)	227%	230%	224%	204%	208%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	71,484,830	71,397,074	72,252,737	71,136,556	70,610,461
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	60,622,373	55,759,464	60,022,155	60,878,598	59,946,081
20	NSFR (%)	118%	128%	120%	117%	118%

Analisis Kualitatif

Modal
Modal 30 Maret 2021 menurun dibandingkan dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp2.46 triliun terutama disebabkan pembagian dividen atas laba tahun 2020 sebesar Rp2,10 triliun.
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Maret 2021 sebesar 26,60% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator 10%. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 4,44% apabila dibandingkan dengan posisi Desember 2020 sebesar 31,04%. Penurunan ini disebabkan oleh: a. Modal menurun sebesar 2,46 triliun; b. ATMR Kredit menurun sebesar 52,65 miliar; c. ATMR Pasar menurun sebesar 208,31 miliar; walaupun d. ATMR Operasional meningkat sebesar 718,53 miliar.
Liquidity Coverage Ratio (LCR)
Liquidity Coverage Ratio posisi Maret 2021 sebesar 227,18% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (Siaran Pers OJK No. 37/DHMS/OJK/V/2020 tentang Paket Kebijakan Lanjutan Stimulus Covid-19). Liquidity Coverage Ratio posisi Maret 2021 sebesar 227,18% mengalami penurunan sebesar 2,91% apabila dibandingkan dengan posisi Desember 2020 sebesar 230,10%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh: a. Peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp4,58 triliun. b. Peningkatan Cash Outflow sebesar Rp2,31 triliun. c. Peningkatan Cash Inflow sebesar Rp113,9 miliar.
Net Stable Funding Ratio (NSFR)
NSFR (Net Stable Funding Ratio) posisi Maret 2021 sebesar 117,92% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019). NSFR posisi Maret 2021 sebesar 117,92% turun sebesar 10,13% dibandingkan posisi Desember 2020 sebesar 128,04%. Hal ini disebabkan peningkatan RSF (Required Stable Funding) lebih besar dari peningkatan ASF (Available Stable Funding). Adapun peningkatan ASF sebesar Rp87,76M (setelah pembobotan) yaitu terdapat peningkatan pada pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp5,21T (setelah pembobotan), namun disisi lain terdapat penurunan yang signifikan pada modal sebesar Rp2,39T (setelah pembobotan) dan penurunan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar Rp2,41T (setelah pembobotan). Sedangkan dari sisi RSF, terdapat peningkatan sebesar Rp4,86T, yang berasal dari peningkatan Total HQLA sebesar 3,66T (setelah pembobotan) dan peningkatan pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar Rp1,18T (setelah pembobotan).

